

## PKM KELOMPOK TANI CAHAYA PELITA DI DESA LININGAAN KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Yolanda P I Rori<sup>1)</sup>, Noortje M Benu<sup>2)</sup>  
Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

*Pengabdian ini dilaksanakan di desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Mitra program yaitu kelompok tani Cahaya Pelita yang diketuai oleh Ibu Vera Moonik. Usahatani yang digeluti oleh kelompok ini yaitu tanaman hortikultura. Adapun yang menjadi permasalahan dari kelompok tani adalah bagaimana meningkatkan pendapatan kegiatan usahatani mereka untuk mensejahterakan anggota kelompok melalui penguatan kelembagaan kelompok tani. Disamping itu juga cara pemanfaatan dana bantuan pemerintah bagi kelompok tani. Berdasarkan hal itu, maka dirasakan perlu adanya penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) kepada kelompok petani tentang pengelolaan usahatani yang tepat sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan petani. Dan perlu juga diberikan motivasi untuk penguatan kelembagaan, dalam hal ini kelompok tani. Diharapkan dari kegiatan ini, petani dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam berusahatani dan juga tumbuhnya kesadaran dari petani untuk tetap mengusahakan tanaman hortikultura.*

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat tani diperlukan dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara adalah dengan pembentukan kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011). Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Bagi negara yang sedang berkembang, pertanian modern dihadapkan pada dua kepentingan yang berbeda yaitu produktivitas sekaligus menjaga kelestarian alam. Dalam meningkatkan produktivitas, petani berhadapan langsung dengan hama dan penyakit, yang menyerang tanaman pertanian sehingga menurunkan produksi. Produksi adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan kombinasi dari beberapa input yang melalui tahap pengolahan hingga menjadi barang akhir, sampai yang berkaitan dengan proses pengemasan, penyimpanan, pendistribusian, pengangkutan, dan sampai pada pemasaran produk (Joesron dan Fathorrazi, 2003). Produksi diartikan sebagai kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru.

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani sering diperhadapkan pada masalah kegagalan panen yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kegagalan panen

disebabkan karena tanaman yang diusahakan, diserang oleh hama dan penyakit tumbuhan yang berakibat pada penurunan produksi atau berkurangnya pendapatan. Dengan adanya hal tersebut, petani yang berusahatani sering kelabakan merawat tanaman mereka dikarenakan pendapatan petani yang tidak pernah meningkat setiap kali panen. Hal tersebut dipicu juga karena pemahaman petani mengenai pengelolaan usahatani yang minim. Sehingga ketika memasuki panen berikutnya, hasil yang diperoleh tidak pernah meningkat, karena pengelolaan keuangan usahatani juga tidak dilakukan dengan baik karena biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya produksi, dan juga biaya-biaya lain dalam usahatani tidak pernah dievaluasi.

Kawasan pedesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan kegiatan ekonomi. Desa Liningaan Kecamatan Maesaan adalah salah satu desa di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam khususnya dibidang pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani karena didukung oleh keadaan iklim dan agroklimat yang tepat bagi pertanian. Di desa ini terdapat beberapa usahatani yang diusahakan baik tanaman hortikultura dan juga tanaman pangan. Selain itu di desa ini terdapat beberapa kelompok tani yang aktif, diantaranya

yaitu Kelompok Tani Cahaya Pelita yang diketuai oleh Bapak Jenly Sumarauw yang digantikan oleh Ibu Vera Moonik dikarenakan Bapak Jenly Sumarauw telah menjadi pelaksana tugas hukum tua Desa Liningaan.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam kegiatan usahatani yaitu terkait produksi yang diperoleh pada saat panen tidak terjadi peningkatan sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh sangat minim. Demikian juga dengan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman yang diusahakan oleh kelompok tani. Selain itu, peran kelembagaan kelompok tani sangat minim sehingga dalam pemanfaatan bantuan dana dari pemerintah kurang dapat terkelola dengan baik.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Dalam melaksanakan kegiatan usahatani biasanya petani membentuk kelompok yang terdiri dari para petani yang ada di desa tersebut.

Dari sudut pandang ekonomi, kelembagaan kelompok tani dalam arti organisasi biasanya menggambarkan aktivitas ekonomi yang dikordinasikan bukan oleh mekanisme pasar tetapi melalui mekanisme administrasi. Keputusan tentang produksi dan alokasi penggunaan sumberdaya ditentukan oleh organisasi. Alasan pembentukan kelompok tani atau koperasi secara ekonomi dapat dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya.

Kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan membangun sistem dan usaha agribisnis di satu wilayah. Sistem dan usaha agribisnis dapat tumbuh dan berkembang

dengan baik apabila kelembagaan petaninya kuat.

Penguatan kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan, posisi tawar, peningkatan fasilitas dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.

## 4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan dilakukan berdasarkan metode pembelajaran orang dewasa (otodidak) dan dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan teori dan praktek melalui ceramah dan diskusi kelompok secara terarah (FGD = Focus Group Discussion) dan masing-masing peserta mendapatkan materi. Instruktur atau penceramah mempunyai keahlian di bidang usahatani, juga keahlian dalam pengembangan kelompok tani. Peserta adalah anggota kelompok tani Cahaya pelita yang diketuai oleh Ibu Vera Moonik yang ada di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Pelatihan Program ini dilaksanakan tanggal 16 Oktober 2021 di Desa Liningaan.

Dalam menyampaikan materi instruktur/ penceramah menyampaikan agar petani dapat mengenali, mengamati dan memberantas organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menyerang tanaman hortikultura. Kendala utama yang menghambat perkembangan industri hortikultura adalah hama yang bukan hanya merusak sehingga menurunkan produksi tetapi juga menurunkan kualitas produk. Hama serangga, tungau, bakteri jamur, virus, gulma dan lalat buah yang dapat menyebabkan penurunan hasil sampai 40%. Serangga hama adalah yang paling bertanggung jawab atas kehilangan hasil produksi karena kerusakan langsung yang disebabkan: serangga hama sekaligus menjadi vektor penyakit virus, bakteri, dan jamur. Hama yang juga banyak ditemui menyerang tanaman hortikultura adalah lalat buah (fruitfly) merupakan hama yang paling merugikan dalam budidaya tanaman sehingga lalat buah

merupakan hama utama pada tanaman hortikultura. Lalat buah sangat merugikan karena menyerang buah yang dikonsumsi oleh manusia. Oleh sebab itu, lalat buah dikenal sebagai hama langsung (direct pest) karena bagian tanaman yang diserang adalah buah yang siap dipasarkan atau siap dikonsumsi. Akibatnya, produksi buah menurun dan kualitas hasil panen menjadi buruk. Inilah yang merugikan secara ekonomi.

Pengendalian hama dan penyakit juga masih dilakukan secara konvensional yaitu hanya mengandalkan pengendalian kimia yaitu penggunaan kimia sintesis yang dapat mencemari lingkungan (tanah, air, udara, dan tanaman), menyebabkan hama menjadi resisten, dan terjadi resurgensi hama. Belum dilakukan pengendalian hama yang ramah lingkungan yaitu pengendalian hama secara terpadu (PHT) sehingga kerusakan yang diakibatkan oleh hama dan penyakit pada tanaman hortikultura masih tinggi. Pengendalian hama lalat buah yang paling aman tanpa residu pestisida adalah dengan menggunakan perangkap yaitu dengan zat penarik (attractant) metil eugenol.

Kelompok tani memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerjasama serta sebagai unit produksi sangat berperan penting dalam pembangunan pertanian. Disamping itu juga sangat penting dalam hal penguatan kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota. Secara teknis upaya penguatan kelompok tani ini dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Meskipun demikian pendampingan pembinaan kelompok tani juga oleh organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan dalam penguatan kelompok tani

## 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dari program ini hasil dan luaran yang dicapai adalah :

- Peningkatan pemahaman tentang pembudayaan tanaman hortikultura, ketrampilan kelompok tani
- Draft artikel jurnal
- Publikasi media massa online

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kelompok Tani Cahaya Pelita sudah dapat melaksanakan kegiatan usahatani hortikultura walaupun dalam pengelolaannya masih ditemui berbagai kendala.
2. Kelompok Tani Cahaya Pelita dapat berusaha meningkatkan produksi sehingga pendapatan anggota kelompok tani bisa bertambah dan makin sejahtera.
3. Pemerintah Desa Liningaan mendukung program kegiatan dari Kelompok Tani Cahaya Pelita dengan memberikan bantuan dana sebagai modal bagi kelompok tani untuk meneruskan kegiatan usahatani yang dikelola oleh kelompok.

### Saran

1. Kelompok Tani Cahaya Pelita dapat mengaktifkan anggota kelompok tani dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan usahatani hortikultura
2. Kelompok Tani Cahaya Pelita perlu meningkatkan kemampuan teknis dalam pemahaman tentang pembudidayaan usahatani hortikultura.

### REFERENSI

- Hermanto dan Swastika. 2011. *Pusat Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor
- Joesron, S dan Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 1994. *Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Moenandir. 2006. *Diktat Kuliah Pengantar Ilmu Pertanian : Ilmu Pertanian Umum*. Universitas Brawijaya Malang

- Mubyarto, 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. LP3ES. Jakarta
- Putra, N.S. 1997. *Hama Lalat Buah dan Pengendaliannya*. Kanisius. Yogyakarta
- Rochaeni, Siti. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Salikin, KA. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Yogyakarta; Kanisius
- Sembel D.T, J Rimbing, M. Ratulangi, M Meay, 2000. *Pemantauan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tanaman Pangan di Sulawesi Utara*. Media Publikasi Ilmiah Pertanian Unsrat Eugenia Vol 6 No. 4 April 2000. Manado
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang
- Soekartawi, 2005. *Analisis Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Thomas, Soedarsono. 2008. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka
- Tohir, K. 2005. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta